

ABSTRACT

Background: Based on Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) in 2007 to 2013, the prevalence of low-nutrient children is 19,6% increasing. Nutrient state's disorder will influence the growth and development from toddler until the next phase. That is the reason why we should pay attention. One of the most important factors in toddler's nutrient state is parenting. The indication of health service utilization is the presence of people to attend to the health service itself, in this case, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). The adherence of parents to monitor children's growth and development using Kartu Menuju Sehat (KMS) is the key.

Purpose: To analyze the relations between parenting and the adherence of toddler's (1-59 months old) visitation in Ngebel Posyandu, Kasihan, Bantul.

Methods: This is a quantitative using analytic observational research with cross-sectional approach. Samples that used are parents with 1-59 months old toddler in Ngebel Posyandu. From these samples, 52 respondents were collected with simple random sampling technique using Chi Square Test and Kolmogorov Smirnov to analyze the data.

Results and Discussion: 28 respondents had authoritative kind of parenting with 29 children with bad eating parenting, 30 children with good self parenting, 33 children with bad health parenting, and 28 respondents were not adherence to visit Posyandu. There is a relation between parenting and the adherence for Posyandu visitation with p value = 0,007 for the parenting type, p value = 0,000 for eating parenting, p value = 0,004 for self parenting and p = 0,015 for health parenting.

Conclusion: There is a relation between parenting and the adherence of Posyandu visitation for toddler between 1-59 months old in Ngebel Posyandu, Kasihan, Bantul

Keywords: Parenting, Adherence, Posyandu

INTISARI

Latar belakang: Berdasarkan hasil Riset Dasar Kesehatan dari tahun 2007 ke tahun 2013 prevalensi gizi kurang meningkat 19,6%. Gangguan status gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu faktor yang berperan dalam status gizi balita adalah pola asuh orang tua. Indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kepatuhan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut, dalam hal ini spesifik pada pemanfaatan Posyandu. Kepatuhan orang tua sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepatuhan kunjungan balita usia 1-59 bulan di Posyandu Ngebel, Kasihan, Bantul.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki balita usia 1-59 bulan di Posyandu dusun Ngebel berjumlah 52 responden dengan teknik *Simple Random Sampling* menggunakan analisis data *Chi-Square Test* dan *Kolmogorov Smirnov*.

Hasil dan Pembahasan: Jenis pola asuh otoritatif sebanyak 28 responden dengan tindakan asuh makan tidak baik sebanyak 29 balita, asuh diri baik sebanyak 30 balita, asuh kesehatan tidak baik sebanyak 33 balita dan 28 responden tidak patuh untuk berkunjung ke Posyandu. Pola asuh orang tua berhubungan dengan kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai $p = 0,007$ untuk jenis pola asuh, $p = 0,000$ untuk tindakan asuh makan, $p = 0,004$ untuk asuh diri dan $p = 0,015$ untuk asuh kesehatan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepatuhan kunjungan balita usia 1-59 bulan di Posyandu Ngebel, Kasihan, Bantul.

Kata Kunci: Pola Asuh, Kepatuhan, Posyandu